

What Happens When We Die?

Apakah Akan Terjadi Pada Saat Kita Meninggal?

Romans 8:18-23

12/9/2007

“For I consider that the sufferings of this present time are not worthy to be compared with the glory that is to be revealed to us. 19 For the earnest expectation of the creation eagerly waits for the revealing of the sons of God. 20 For the creation was subjected to futility, not willingly, but because of Him who subjected it in hope; 21 because the creation itself also will be delivered from the bondage of corruption into the glorious liberty of the children of God. 22 For we know that the whole creation groans and labors with birth pangs together until now; 23 Not only that, but we also who have the first fruits of the Spirit, even we ourselves groan within ourselves, eagerly waiting for the adoption, the redemption of our body.”

“18 Sebab aku yakin, bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita. 19 Sebab dengan sangat rindu seluruh alam semesta menantikan saat anak-anak Allah dinyatakan. 20 Karena seluruh penciptaan telah ditaklukkan kepada kesia-siaan, bukan oleh kehendaknya sendiri, tetapi oleh kehendak Dia, yang telah menaklukkannya dalam pengharapan, 21 karena penciptaan itu sendiri juga akan dimerdekan dari perbudakan kebinasaan dan masuk ke dalam kemerdekaan kemuliaan anak-anak Allah. 22 Sebab kita tahu, bahwa sampai sekarang segala penciptaan sama-sama mengeluh dan sama-sama merasa sakit bersalin. 23 Dan bukan hanya mereka saja, tetapi kita yang telah menerima karunia sulung Roh, kita juga mengeluh dalam hati kita sambil menantikan pengangkatan sebagai anak, yaitu pembebasan tubuh kita.”

The reason God revealed to us in the Bible what will happen when we die is that knowing what happens to us when we die takes away fear and fills us instead with hope and confidence and anticipation.

Alasannya Allah menyatakan kepada kita di Alkitab apa yang akan terjadi setelah kita meninggal adalah supaya pengetahuan itu akan menghilangkan ketakutan dan malah memenuhi kita dengan kepercayaan dan pengharapan.

And when fear goes and hope in God overflows, we live differently. Our lives will show that God is more precious than the fleeting attractions of sin. When we relish the hope of the glory of God (Romans 5:2), we don't yield to the sinful pleasures of the moment.

Dan pada saat tidak ada ketakutan lagi dan harapan kepada Tuhan meluap, kita itu akan hidup berbeda. Hidup kita akan memperlihatkan bahwa Allah jauh lebih berharga dari pada kesenangan dosa yang sementara. Roma 5:2 mengatakan, “Di dalam kasih karunia ini kita berdiri dan kita bermegah dalam pengharapan akan menerima kemuliaan Allah.”

We are not suckered in by advertising that says at the end the one with the most toys wins. We don't devote our best energies to laying up treasures on earth. We don't dream most often about accomplishments and relationships that perish. We don't fret over what this life fails to give us, like marriage, wealth, health and fame.

Dan kita tidak lagi di tipu dengan iklan yang mengatakan siapa yang mati dengan mainan terbanyak akan menang. Dan kita tidak memberi tenaga terbaik kita untuk mencari harta di dunia. Dan kita tidak lagi sering membayangkan semua prestasi dan

hubungan yang akan hilang. Dan kita tidak lagi mengeluh tentang apa yang kita tidak dapatkan dari kehidupan ini seperti pernikahan, atau kekayaan, atau kesehatan atau popularitas.

Instead we rejoice in the wonder that the Owner and Ruler of the universe loves us and has destined us for glory and is working infallibly to bring us to His eternal kingdom. We live to meet the needs of others because God is living to meet our needs.

Dari pada itu kita malah bersuka cita dalam keajaiban bahwa Pemilik dan Pengurus semesta alam mengasihi kita dan telah merencanakan kita menjadi mulia dan yang bekerja membawa kita dengan cara terjamin kepada Kerajaan kekal-Nya. Kita hidup untuk memenuhi kebutuhan orang lain karena Allah hidup untuk memenuhi kebutuhan kita.

We love our enemies, and do good, and bless those who curse us and pray for those who despise us because our reward in heaven is great and we are not enslaved by our flesh in returning evil for evil.

Kita mengasihi musuh-musuh kita, dan kita berbuat baik dan memberkati mereka yang mengutuk kita dan berdoa untuk mereka yang melecehkan kita karena warisan kita besar di sorga dan kita tidak diperbudak lagi kedagingan kita yang membalas dendam kejahatan dengan kejahatan.

All this flows from our unshakable hope. When you know the truth about what happens when you die—and you believe it—that truth makes you free. Free from the fears, the disappointments and the short, stupid, suicidal pleasures of sin.

Dan ini semua mengalir berdasar pengharapan kita yang tidak tergoncang. Pada waktu anda mengerti kebenaran tentang apa yang akan terjadi pada saat anda meninggal, dan anda benar percaya hal itu, kebenaran itulah akan membebaskan anda dari segala ketakutan, kekecewaan dan kesenangan dosa yang singkat, bodoh dan mematikan.

I am preaching these messages to make you free to live for the glory of God. And I want to talk more about this final, eternal state. Where is it all going to end up? Before we look at our text in Romans 8 let me give an answer from other places in the Bible.

Saya berkhotbah tentang semua ini supaya anda merdeka dalam hidup anda bagi kemuliaan Allah. Dan saya ingin bicara lebih banyak mengenai keadaan akhir dan kekal ini. Dimanakah semuanya ini berakhir? Namun sebelumnya kita melihat lagi ayat pokok kita di buku Roma, marilah kita mencari jawaban dari tempat-tempat lain di Alkitab.

The bible always explains itself. If you don't understand something, don't be concerned, keep reading and pretty soon it will become clear from other parts of the bible. And important things are repeated more than once in the bible in different ways so we can understand it more and more.

Firman Tuhan selalu menjelaskan dirinya. Jika anda membaca firman Allah dan ada sesuatu yang anda tidak mengerti, jangan kecil hati, baca saja terus dan tidak lama lagi itu akan diterangkan dari bagian-bagian lain di firman Allah. Dan hal-hal

penting selalu diulangi lebih dari satu kali dengan cara lain supaya kita dapat memahami itu lebih baik.

Let's look first at Revelation 21:1–4. John says that there will be a new earth and that heaven will come down, as it were, and God will make His eternal dwelling among men on the new earth.

Marilah kita mulai di Wahyu 21:1-4. Yohanes mengatakan bahwa dunia baru itu akan datang dan bahwa sorga itu seakan-akan akan turun kebawah, dan Allah akan berdiam bersama manusia di bumi baru itu.

“1 Now I saw a new heaven and a new earth; for the first heaven and the first earth had passed away. Also there was no more sea. 2 Then I, John, saw the holy city, New Jerusalem, coming down out of heaven from God, prepared as a bride adorned for her husband. 3 And I heard a loud voice from heaven saying, "Behold, the tabernacle of God is with men, and He will dwell with them, and they shall be His people. God Himself will be with them and be their God. 4 And God will wipe away every tear from their eyes; there shall be no more death; nor sorrow, nor crying. There shall be no more pain, for the former things have passed away."

“1 Lalu aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, dan lautpun tidak ada lagi. 2 Dan aku, Yohanes, melihat kota yang kudus Yerusalem yang baru, turun dari sorga, dari Allah, yang berhias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya. 3 Lalu aku mendengar suara yang nyaring dari takhta itu berkata, “Lihatlah, kemah Allah ada ditengah-tengah manusia dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Ia akan menjadi Allah mereka. 4 Dan Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi, tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu.”

This is a beautiful picture of what is coming: a new earth, the people of God living there with no death, no pain, no tears. And best of all, God will not be far away, but will pitch his tent, as it were, in our midst, and dwell among us forever.

Inilah suatu gambaran yang indah tentang apa yang akan datang, yaitu suatu bumi baru dan umat Allah hidup disana tanpa ada kematian, tanpa ada dukacita dan tanpa pengeluaran air mata. Dan yang paling baik, Allah sendiri tidak jauh, Dia akan berdiam sepertinya di dalam kemah-Nya ditengah-tengah kita dan berdiam bersama kita untuk selama-lamanya.

The question raised here is this: When John says in verse 1, "The first heaven and the first earth passed away", does he mean that the earth we live on and the sky over our head will be totally done away with and that God will start over with a totally new creation?

Pertanyaan yang mungkin kita pikirkan sekarang adalah: Ketika Yohanes mengatakan di ayat 1, “langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu”, apakah itu berarti bahwa bumi yang kita diami sekarang dan langit diatas kepala kita itu akan menghilang seluruhnya dan Allah akan menciptakan suatu penciptaan yang baru lagi?

Jesus himself also says in Matthew 24:35, “Heaven and earth will pass away, but My words will by no means pass away.”

Tuhan Yesus sendiri juga mengatakan di Matius 24:35, “Langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu.”

It's a question like the one last week concerning our resurrection bodies: will God raise us up or will He start over with a totally new creation of different bodies for us? I indicated that there is continuity between our bodies now and our bodies in the resurrection. And the same is true also concerning the earth.

Ini sama pertanyaannya seperti minggu kemarin mengenai tubuh-tubuh kebangkitan kita, apakah Allah akan membangkitkan kita atau mungkinkah Allah akan mulai lagi dari permulaan dan menciptakan tubuh baru yang sama sekali berlainan bagi kita? Sama seperti apa yang saya katakan minggu lalu, ada suatu kontinuitas diantara tubuh kita sekarang dan tubuh kita nanti pada saat kita dibangkitkan. Dan begitupun juga halnya dengan bumi ini.

But what does John mean, "The first heaven and the first earth passed away"? Peter, in his second letter says something similar, but even more graphic. In 2 Peter 3:10–13 Peter describes how the present earth and heaven will "pass away."

Akan tetapi apakah arti sebenarnya perkataan Yohanes “langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu”? Petrus dalam suratnya yang kedua mengatakan sesuatu yang hampir sama, namun malah lebih grafik. Di 2 Petrus 3: 10-13 Petrus menggambarkan caranya bumi sekarang dan langit sekarang akan berlalu.

“10 But the day of the Lord will come like a thief in the night, in which the heavens will pass away with a great noise, and the elements will melt with fervent heat, both the earth and the works that are in it will be burned up. 11 Therefore, since all these things will be dissolved, what manner of persons ought you to be in holy conduct and godliness, 12 looking for and hastening the coming of the day of God, because of which the heavens will be dissolved, being on fire, and the elements will melt with fervent heat? 13 Nevertheless we, according to His promise, look for new heavens and a new earth, in which righteousness dwells.”

“Tetapi hari Tuhan akan tiba seperti pencuri waktu malam. Pada hari itu langit akan lenyap dengan gemuruh yang dahsyat dan unsur-unsur dunia akan hangus dalam nyala api, dan bumi dan segala yang ada di atasnya akan habis terbakar. 11 Jadi jika segala sesuatu ini akan hancur secara demikian, betapa suci dan salehnya kamu harus hidup, 12 yaitu kamu yang menantikan dan mempercepat kedatangan hari Allah, dan karena itulah pada hari itu langit akan binasa dalam api dan unsur-unsur dunia akan hancur karena nyalanya. 13 Tetapi sesuai dengan janji-Nya, kita menantikan langit yang baru dan bumi yang baru dimana terdapat kebenaran.”

Peter says that our great hope for the final state of eternity is new heavens and a new earth in which righteousness dwells—the same as John in Revelation 21. He also speaks of the heavens passing away (v. 10). And he goes farther and three times says that there will be destruction of the present world, it will be burned up, dissolved, on fire and melt with fervent heat.

Petrus mengatakan bahwa pengharapan besar mengenai tahap terakhir keabadian itu adalah di langit yang baru dan bumi yang baru dimana terdapat kebenaran, dan ini sama dengan apa yang dikatakan Yohanes di Wahyu 21. Dia juga mengatakan dunia ini akan berlalu. Dan ia menerangkannya lebih lanjut dan berkata tiga kali bahwa langit akan lenyap, bumi akan habis terbakar, hancur, binasa dalam api dan hancur dalam nyalanya.

The question then is: Does this mean that the earth we live on and the heavens we live under will be totally done away with? And will God start over with a totally new creation?

Jadi mungkin kita bertanya: apakah ini berarti bumi yang kita diami sekarang ini dan langit dimana kita hidup dibawahnya itu apakah itu akan hilang seluruhnya? Dan apakah Allah akan mulai lagi dengan suatu ciptaan yang sama sekali baru?

When Revelation 21:1 and 2 Peter 3:10 say that the present earth and heavens will "pass away," it does not mean that they go out of existence, but it means that there will be such a change in them that their present condition passes away.

Pengertian Wahyu 21:1 dan 2 Petrus 3:10 ketika tertulis bahwa langit dan bumi akan "berlalu", itu tidak berarti bahwa semuanya akan hilang lenyap, namun artinya bahwa perubahannya begitu besar sehingga keadaan seperti sekarang itu, itulah yang akan berlalu.

Similarly we might say, "The caterpillar will pass away and the butterfly emerges." There is a real passing away and there is a real continuity, a real connection. Or we might say, "The tadpole passes away and the frog appears."

Serupa dengan itu kita dapat mengatakan, "Ulat bulu itu akan berlalu dan kupu-kupu muncul." Memang ada sesuatu yang benar berlalu dan ada juga sesuatu yang benar diteruskan, dan ini suatu hubungan yang nyata, suatu kontinuitas yang benar ada. Atau kita juga dapat mengatakan, "Cebong itu berlalu dan kodoklah yang muncul."

And when 2 Peter 3 says that this heaven and earth will be "destroyed," it does not have to mean entirely "put out of existence." We might say, "The flood destroyed many homes." But we don't mean that they vanished out of existence.

Dan ketika di 2 Petrus 3 dikatakan bahwa langit ini dan bumi ini akan "hancur", ini bukan berarti seluruhnya akan "hilang lenyap." Kita dapat mengatakan, "Banyir itu menghancurkan banyak perumahan." Namun maksud kita bukanlah rumah-rumah itu hilang lenyap.

We might say that the immediate surroundings of Mt. St. Helens were destroyed. But anyone who goes there now and sees the new growth would know that "destroy" did not mean put out of existence.

Kita dapat berkata bahwa seluruh daerah disekitar gunung St. Helens itu rusak. Namun siapapun yang pergi kesana sekarang yang dapat melihat pertumbuhan baru mengerti bahwa rusak itu tidak berarti hilang lenyap.

And so what Peter meant is that at the end of this age there will be cataclysmic events that bring this age and this world to an end as we know it—not putting it out of existence, but wiping out all that is evil and cleansing it, as it were, by fire and fitting it for an age of glory and righteousness and peace that will never end.

Jadi yang dimaksud Petrus adalah bahwa pada akhir zaman ini akan terjadi suatu peristiwa bencana alam yang begitu dahsyat hingga bumi yang kita kenal itu tidak hilang lenyap, namun semua yang jahat akan dihancurkan dan dibersihkan sepertinya, oleh api sehingga keadaan baru itu akan cocok untuk suatu zaman kemuliaan dan kebenaran dan damai yang tidak akan berakhir.

Well, it may mean that. But is it supported in other parts of the bible so we can be sure it does really mean that? Now let us read Romans 8 again with this question in mind. There are at least four reasons in these verses suggesting that the creation we know and the earth we live on will not be annihilated but will be renewed for our eternal joy.

Nah memang mungkin itulah pengertiannya. Akan tetapi apakah ada dukungan di bagian-bagian lain di dalam Alkitab sehingga kita diberi kepastian bahwa pengertian kita ini benar? Marilah kita membaca Roma 8 lagi untuk mencari dukungan bagi pengertian kami. Ada paling sedikit empat alasan yang memberi pengertian bahwa semesta alam yang kita kenal dan bumi yang kita kenal ini tidak akan menghilang lenyap akan tetapi akan dibaharui untuk suka cita kekal kita.

Reason one. In Romans 8:19–20 Paul says, "For the earnest expectation of the creation eagerly waits for the revealing of the sons of God. 20 **For the creation was subjected to futility**, not willingly, but because of Him who subjected it in hope."

*Alasan pertama. Di Roma 8:19-20 Paulus mengatakan, "Sebab dengan sangat rindu seluruh alam semesta menantikan saat anak-anak Allah dinyatakan. 20 **Karena seluruh penciptaan telah telah ditaklukkan kepada kesia-siaan**, bukan oleh kehendaknya sendiri, tetapi oleh kehendak Dia, yang telah menaklukkannya dalam pengharapan."*

In verse 19 he pictures the creation—the heavens and the earth—as having longings and eager expectation. Something is coming that makes creation, as it were, stand on tiptoe that something good is going to happen to her.

Di dalam ayat 19 dia menggambarkan seluruh semesta alam, yaitu langit dan bumi, sedang menunggukan sesuatu dan menantikan sesuatu. Ada sesuatu yang akan datang yang akan menyebabkan alam semesta itu sepertinya sangat mengharapkan sesuatu yang baik yang akan terjadi terhadapnya.

Then verse 20 gives part of the reason why creation is so full of longing and expectation, namely, because the futility of creation—the decay and disaster and disease and pain—is a temporary curse that God put on creation, but there is a great hope coming.

Dan ayat 20 memberikan kita sebagian dari alasan mengapa semesta alam itu sedang menanti-nantikan dengan penuh pengharapan. Karena kesia-siaan yang ada sekarang, yaitu karena kemerosotan dan bencana-bencana alam dan penyakit dan duka cita, yang telah menjadi kutukan Allah terhadap semesta alam yang sementara ini, namun ada juga suatu pengharapan besar yang akan datang.

"The creation was subjected to futility, not of its own will, but because of Him who subjected it, in hope." God did not curse the creation with futility as his final word. He did it "in hope." This means that creation is not appointed for annihilation but for restoration.

"Karena seluruh penciptaan telah telah ditaklukkan kepada kesia-siaan, bukan oleh kehendaknya sendiri, tetapi oleh kehendak Dia, yang telah menaklukkannya dalam pengharapan." Allah tidak mengutuk semesta alam dengan kesia-siaan sebagai tindakan-Nya terakhir, tidak. Dia menaklukkannya "dalam pengharapan." Ini berarti bahwa semesta alam ini tidak akan dihilangkan, akan tetapi seluruhnya akan di pulihkan.

The second reason Paul gives for why we should not expect creation to be annihilated is found in verse 21 (the content of the hope). "Because the creation itself also will be delivered from the bondage of corruption into the glorious liberty of the children of God."

Alasan kedua yang diberikan Paulus yang mengatakan semesta alam kita ini tidak akan menghilang lenyap, terdapat di dalam ayat 21 yang menerangkan makna pengharapan itu, "karena penciptaan itu sendiri juga akan dimerdekan dari perbudakan kebinasaan dan masuk ke dalam kemerdekaan kemuliaan anak-anak Allah."

The creation is not destined by God for annihilation. It is destined for liberation. It will be set free from the "slavery to corruption"—the futility that God subjected it to in hope. This is the clearest statement of all that the earth and the heavens will not "pass away" or be "destroyed" in the sense of going out of existence.

Maksud Allah bagi alam semesta ini bukanlah pembasmian. Maksudnya adalah suatu pembebasan. Itu akan dimerdekan dari perbudakan kebinasaan, yaitu kesia-siaan yang ditaklukkan Allah "dalam pengharapan." Ini adalah pernyataan yang paling jelas bahwa langit dan bumi tidak akan "berlalu" atau "hancur" dalam arti kata hilang lenyap.

Paul says plainly, they will be set free from corruption. The futility will be destroyed. The bondage to corruption will be consumed in the purifying, liberating fire of God's judgment. But the earth will remain. And there will be no more corruption. No more futility. No more crying or death or pain.

Paulus menerangkan dengan terang bahwa itu semua akan dibebaskan dari korupsi. Kesia-siaan itulah yang akan hancur. Perbudakan kebinasaan itulah yang akan dihabiskan dalam api hukuman Allah yang memurnikan dan membebaskan. Akan tetapi bumi itu tetap akan ada. Dan tidak lagi akan ada korupsi dan kesia-siaan. Tidak lagi akan ada tangisan atau maut atau duka cita.

The third argument Paul gives against the annihilation of the present creation is found in verse 22: "For we know that the whole creation groans and labors with birth pangs together until now."

Alasan ketiga yang diberikan Paulus melawan pikiran penghilangan semesta alam sekarang terdapat dalam ayat 22, "Sebab kita tahu, bahwa sampai sekarang segala penciptaan sama-sama mengeluh dan sama-sama merasa sakit bersalin."

What he says here is that the upheavals of creation are like labor pains during the last stages of pregnancy. In other words, something is about to be brought forth from creation, not in place of creation.

Yang dikatakannya disini adalah bahwa akan ada pergolakan-pergolakan semesta alam yang terasa seperti sakit bersalin dalam tahap-tahap terakhir kehamilan. Dengan kata lain, ada sesuatu yang akan keluar dari semesta alam sekarang, bukan sesuatu yang akan mengambil tempatnya semesta alam sekarang.

Creation is not going to be annihilated and recreated with no continuity. The earth is going to bring forth like a mother in labor (through the upheavals of fire and earthquake and volcanoes) a new earth.

Seluruh penciptaan itu tidak akan dihapuskan dan diciptakan kembali tanpa ada kontinuitas. Bumi ini akan melahirkan suatu bumi baru sama seperti seorang ibu melahirkan anaknya, melalui kehebohan api, gempa bumi dan gunung api.

Jesus also used the same imagery of labor pains when He said in Matthew 24:7–8, "For nation will rise against nation, and kingdom against kingdom, and in various places there will be famines and earthquakes. 8 But all these things are merely the beginning of birth pangs."

Yesus sendiri juga memakai gambaran sakit bersalin yang sama ketika Dia mengatakan di Matius 24: 7-8, "Sebab bangsa akan bangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan. Akan ada kelaparan dan gempa bumi di berbagai tempat. 8 Akan tetapi semuanya itu barulah permulaan penderitaan sakit bersalin menjelang zaman baru."

Finally, Paul gives one last argument against annihilation of the earth in verse 23: " Not only that, but we also who have the first fruits of the Spirit, even we ourselves groan within ourselves, eagerly waiting for the adoption, the redemption of our body. "

Akhirnya, Paulus memberikan kita alasan terakhir melawan bumi yang akan menghilang di ayat 23, "Dan bukan hanya mereka saja, tetapi kita yang telah menerima karunia sulung Roh, kita juga mengeluh dalam hati kita sambil menantikan pengangkatan sebagai anak, yaitu pembebasan tubuh kita."

The reason this is so important is that he connects the redemption of our bodies—that is, the resurrection and restoration of our bodies after all that groaning—with the restoration of the creation.

Alasan ini penting sekali karena dia menghubungkan pembebasan tubuh-tubuh kita, yaitu kebangkitan dan pemulihan tubuh-tubuh kita setelah semua keluhan-keluhan itu, dengan pemulihan seluruh alam semesta.

Our bodies are part of this present creation. What happens to our bodies and what happens to the creation go together. And what happens to our bodies is not annihilation but redemption: "waiting for the redemption of our bodies." Our bodies will be redeemed, restored, made new, not thrown away. And so it is with the heavens and the earth.

Tubuh-tubuh kita merupakan sebagian dari semesta alam sekarang. Apa yang akan terjadi terhadap tubuh-tubuh kita dan apa yang akan terjadi terhadap semesta alam ini akan berjalan bersama. Dan apa yang akan terjadi terhadap tubuh kita bukanlah penghilangan akan tetapi pemulihan, "kita menantikan pembebasan tubuh kita." Tubuh-tubuh kita akan ditebus, dipulihkan dan dibuat baru, bukan dibuang. Dan begitupun langit dan bumi akan diperlakukan sama.

So our final habitation will be on the new earth, which will be this earth made new.

In Matthew 19:28 Jesus calls it "the regeneration when the Son of Man will sit on his glorious throne." Creation will be "born again."

Jadi tempat kediaman kita terakhir akan berada di bumi yang baru, yang adalah bumi ini yang dibikin baru. Di Matius 19:28 Yesus menamakan itu "penciptaan kembali apabila Anak Manusia bersemayam ditakhta kemuliaan-Nya." Seluruh penciptaan akan "lahir baru".

In Acts 3:21 Peter says the following, "Jesus Christ, whom heaven must receive until the times of restoration of all things, which God has spoken by the mouth of all His holy prophets since the world began."

Di Kisah Para Rasul 3:21 Petrus mengatakannya seperti berikut, "Kristus itu harus tinggal di sorga sampai waktu pemulihan segala sesuatu, seperti yang difirmankan Allah dengan perantaraan nabi-nabi-Nya yang kudus di zaman mulainya dunia."

And what did the prophets say about the new earth? Isaiah 11:6–9 gives us an example, "6 The wolf also shall dwell with the lamb. The leopard shall lie down with the young goat. The calf and the young lion and the fatling together; and a little child shall lead them. 7 The cow and the bear shall graze. Their young ones shall lie down together. And the lion shall eat straw like the ox. 8 The nursing child shall play by the cobra's hole. And the weaned child shall put his hand in the viper's den. 9 They shall not hurt or destroy in all My holy mountain. For the earth shall be full of the knowledge of the Lord as the waters cover the sea."

Dan apakah yang dikatakan para Nabi tentang bumi baru itu? Yesaya 11: 6-9 memberikan kita suatu contoh, "Serigala akan tinggal bersama domba dan macan tutul akan berbaring disamping kambing. Anak lembu dan anak singa akan makan rumput bersama-sama, dan seorang anak kecil akan menggiringnya. 7 Lembu dan beruang akan sama-sama makan rumput, dan anaknya akan sama-sama berbaring, sedang singa akan makan jerami seperti lembu. 8 Anak yang menyusu akan bermain-main dekat liang ular tedung dan anak yang cerai susu akan mengulurkan tangannya ke sarang ular beludak. 9 Tidak ada yang akan berbuat jahat atau yang berlaku busuk di seluruh gunung-Ku yang kudus, sebab seluruh bumi penuh dengan pengenalan akan Tuhan, seperti air laut menutupi dasarnya."

In Isaiah 65:25 it says again, "The wolf and the lamb shall feed together. The lion shall eat straw like the ox. And dust shall be the serpent's food. They shall not hurt nor destroy in all My holy mountain, says the Lord."

Di Yesaya 65:25 dikatakan lagi, "Serigala dan anak domba akan bersama-sama makan rumput, singa akan makan jerami seperti lembu dan ular akan hidup dari debu. Tidak ada yang akan berbuat jahat atau yang berlaku busuk di segenap gunung-Ku yang kudus," firman Tuhan."

Micah 4:3 says, "He shall judge between many peoples, and rebuke strong nations afar off; they shall beat their swords into plowshares, and their spears into pruning hooks. Nation shall not lift up swords against nation; neither shall they learn war anymore."

Mikha 4:3 mengatakan, "Ia akan menjadi hakim diantara banyak bangsa dan akan menjadi wasit bagi suku-suku bangsa yang besar sampai ke tempat jauh; mereka akan menempa pedang-pedangnya menjadi mata bajak dan tombak-tombaknya menjadi pisau pemangkas; bangsa tidak akan lagi mengangkat pedang terhadap bangsa dan mereka tidak akan lagi belajar perang."

So history as we know it will come to an end and time forever will start with God at the center. His glory will be so bright as to make the sun and the moon unnecessary as it states in Revelation 21:23, "The City had no need of the sun or of the moon to shine in it, for the glory of God illuminated it. The lamb is its light."

Jadi sejarah seperti yang kita kenal akan berakhir dan waktu kekal akan mulai bersama Tuhan sebagai pusatnya. Kemuliaan-Nya begitu terang sehingga tidak perlu lagi ada matahari atau bulan seperti yang dikatakan di Wahyu 21:23, "Dan kota itu

tidak memerlukan matahari dan bulan untuk menyinarinya, sebab kemuliaan Allah meneranginya dan Anak Domba itu adalah lampunya.”

And on the new earth there will be a great sea of knowledge reflecting the glory of the Lord back to Him And just as the rejection of that knowledge brought a curse on the creation, so the restoration of that knowledge will bring blessing to the creation and the animals themselves will be free from the curse and reflect the beauty of the Lord.

Dan di bumi baru akan ada pengetahuan sebesar lautan tentang kemuliaan Allah yang akan memantulkan kemuliaan-Nya kembali kepada Dia. Dan sama seperti penolakan pengetahuan itu mendatangkan kutukan terhadap penciptaan, maka pemulihan pengetahuan itu akan mendatangkan berkat-berkat kepada penciptaan dan binatangpun akan terlepas dari kutukan dan mereka juga akan memantulkan keindahan Allah.

Are you still afraid to die? Are you still concerned about all the money that you want to make or the pain in your life? Jesus is telling you again in John 14:1-2, “Let not your heart be troubled, you believe in God, believe also in Me. 2 In My Father’s house are many mansions, if it were not so, I would have told you so. I go to prepare a place for you.” And now we know better what He is saying, Amen?

Apakah anda masih takut mati? Apakah anda masih mencari uang banyak itu atau masih takut duka cita di dalam kehidupan anda? Yesus mengatakan kepada anda lagi di Yohanes 14:1-2, “Janganlah gelisah hatimu, percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku. 2 Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu.” Dan sekarang kita lebih tahu dan mengerti apakah maksud-Nya, Amin?